



Analisis terkait Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Buku Cetak di Sekolah Dasar

Dina Ramadhani^{1*}, Fadila Khairumi², Adrias Adrias³, Salmainsyafitri Syam⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: ramadhanidina550@gmail.com¹, fadilakhirumi@gmail.com², adrias@fip.unp.ac.id³, salmainsyafitri@fip.unp.ac.id⁴

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171
Korespondensi penulis: ramadhanidina550@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the impact of the use of textbooks on the learning interests of grade IV students of SDN 01 Gunung Tuleh in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS). This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation and interviews. The results of the study indicate that most students are less interested in learning IPAS whose main learning sources come from printed books. Several factors that cause low student learning interest include the lack of variation in teaching methods used by teachers and the lack of relevance of the material to students' daily lives. Based on these findings, it is recommended that teachers use more varied, interactive, and innovative teaching materials, as well as materials related to students' daily experiences to increase their involvement and motivation in learning IPAS. With a more interesting and relevant approach, it is hoped that students' interest in learning IPAS can increase significantly.*

Keywords: *Class IV Students, Interest in Learning, Learning IPAS, Printed Books, Teaching Materials.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan buku ajar terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Gunung Tuleh dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dalam mempelajari IPAS yang sumber belajar utamanya berasal dari buku cetak. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa antara lain ketidakvariasian metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menggunakan bahan ajar yang lebih variatif, interaktif, dan inovatif, serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar IPAS. Dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan, diharapkan minat belajar siswa terhadap IPAS dapat meningkat secara signifikan.

Kata kunci: Siswa Kelas IV, Minat Belajar, Pembelajaran IPA, Buku Cetak, Bahan Ajar.

1. LATAR BELAKANG

Sesudah Kurikulum Merdeka diterapkan, salah satu bidang studi, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial diberi nama baru. Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Ilmu IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka, keduanya digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS. Mata pelajaran ini mempelajari bagaimana benda mati dan makhluk hidup berinteraksi di alam semesta serta bagaimana manusia dan lingkungannya berinteraksi. Diharapkan dengan pembelajaran IPAS ini, peserta didik akan menjadi lebih tertarik untuk mempelajari fenomena yang terjadi di lingkungan mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam pemeliharaan, penjagaan, dan pelestarian sumber daya lingkungan (Shelvia Amanda et al., 2024)

Segala bentuk yang dipergunakan guru atau peserta didik untuk membuat pembelajaran lebih mudah dipahami merupakan bahan ajar. Bahan ajar ini bisa berupa buku bacaan, gambar, foto, surat kabar, video atau tayangan dan sebagainya (Kosasih, 2021). Bahan ajar terdiri dari sejumlah elemen utama meliputi materi, tujuan, kompetensi dasar, metode dan evaluasi ini merupakan sekumpulan alat untuk pembelajaran. Disusun secara bertahap dan terstruktur serta menarik sehingga membantu peserta didik dalam belajar (Utari & Elvinas, 2023). Sekumpulan materi pembelajaran yang disusun dengan sistematis dan dipergunakan oleh guru agar memudahkan kegiatan mengajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan tercapai yang merupakan pengertian dari bahan ajar.

Bahan ajar didefinisikan sebagai materi pelajaran ataupun bahan pembelajaran yang dirancang dengan menyeluruh dan berurut berdasarkan prinsip pembelajaran dipergunakan oleh peserta didik dan juga guru selama pembelajaran terjadi. Sebuah bahan ajar sistematis disusun secara berurutan sehingga pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik. Sifat dari bahan ajar adalah unik dan spesifik. Keunikannya terletak pada penggunaannya yang terbatas pada tujuan dan proses pembelajaran tertentu, sedangkan spesifik karena isinya dirancang untuk mengajarkan keterampilan spesifik yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Magdalena et al., 2020).

Semua bentuk bahan, baik itu teks, informasi, atau alat, disusun dengan sistematis untuk menggambarkan kemampuan yang dipelajari peserta didik serta dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran disebut sebagai materi ajar. Bahan ajar sangatlah penting sebagai perantara yang memungkinkan guru menyampaikan pengetahuan dan kemampuan mereka kepada peserta didik. Bahan ajar IPAS harus inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk menarik minat dan hasrat peserta didik. Guru yang kritis dan inovatif pasti dapat membuat bahan pelajaran yang kreatif, inovatif juga menyenangkan. Bahan ajar yang digunakan juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan guru dalam membuat materi pelajaran inovatif. Menurut pendapat ahli, bahan ajar terbagi menjadi dua macam: (1) sumber pembelajaran seperti media cetak, yang biasanya digunakan untuk mengajar dan menyebarkan informasi, dapat berupa buku, modul, dan sebagainya; dan (2) bahan ajar tidak dicetak, yang hanya menampilkan gambar dan suara, yang menyebarkan informasi melalui bahan ajar berbasis komputer seperti video dan audio (Queen et al., 2024).

Melakukan sesuatu hal yang menarik dan menyenangkan dikatakan sebagai minat. Minat sangat penting terutama dalam belajar karena tanpanya pembelajaran tidak akan berjalan lancar (Putri & Lasari, 2023). Minat belajar peserta didik merupakan ketika suatu pelajaran menarik peserta didik dan mendorong mereka untuk mengikutinya (Rusnawati, 2021). Banyak

peserta didik yang kurang berminat untuk belajar terutama pada materi pelajaran IPAS. Ditandai oleh banyaknya peserta didik yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor atau komponen untuk mencapai keberhasilan dalam belajar ialah minat.

Penelitian yang relevan dan berkaitan dengan topik ini ialah penelitian dengan judul “Analisis Bahan Ajar IPAS Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV di Kota Semarang” yang dilakukan oleh Tafsa dan rekannya. Tujuan penelitian ini adalah menentukan kelayakan materi pendidikan selaras dengan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasannya tiga buku IPAS yang ditulis oleh Irene M.JA., dkk. Buku IPAS yang dirilis pada tahun 2022 oleh Erlangga, buku IPAS yang ditulis oleh Ervina Purnamasari dan rekannya yang diterbitkan oleh Pusaka Persada pada tahun 2023, serta buku IPAS yang ditulis oleh Amalia Fitri dan tim pada tahun yang sama oleh Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Jakarta Pusat, semuanya memiliki isi yang sesuai dan layak (Queen et al., 2024).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Magdalena dan rekannya yang berjudul “Analisis Bahan Ajar dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN Karawaci 20”. Tujuan dari penelitian ialah menentukan seberapa penting materi pelajaran untuk proses pembelajaran di SD N Karawaci 20. Penemuannya menunjukkan sangat pentingnya bahan ajar untuk membuat pembelajaran lebih mudah membantu peserta didik memahami tentang apa yang diajarkan. Bahan ajar biasanya terdiri dari buku teks dan sesuai dengan rencana pelajaran agar peserta didik sampai pada kompetensi yang sudah ditargetkan (Magdalena et al., 2021).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Magdalena dan rekannya dengan judul “Analisis Pengembangan Bahan Ajar”. Pengembangan bahan ajar merupakan tujuan dari penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa pembuatan bahan ajar memiliki peran penting dalam berjalannya proses belajar, karena membuat peserta didik lebih aktif untuk belajar lebih banyak tentang materi dan membuatnya lebih mudah untuk memahaminya. Bahan ajar dapat berupa alat peraga konvensional atau bahan bekas, serta video (Magdalena et al., 2020).

Perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan ketiga penelitian sebelumnya ialah fokus penelitian yang berbeda, yang pertama fokus penelitian pada kelayakan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Fokus penelitian kedua adalah pentingnya materi pelajaran pada proses pembelajaran di SD N Karawaci 20. Penelitian ketiga fokus pada mengetahui pengembangan bahan ajar. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan lebih mengkaji minat peserta didik dalam pembelajaran dengan berbasis bahan ajar buku cetak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Gunung Tuleh ditemukan bahwa masih kurangnya minat peserta didik dalam belajar, terutama dalam pembelajaran IPAS. Seharusnya melalui penggunaan bahan ajar yang menarik, seorang guru dapat merangsang serta mendorong minat peserta didik untuk belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif, dilakukan melalui teknik observasi serta wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati pkegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan buku cetak sebagai bahan ajar serta ketertarikan peserta didik dalam mempelajari dan mengikuti pembelajaran IPAS. Sementara itu, wawancara digunakan untuk menentukan tingkat ketertarikan peserta didik dalam mempelajari IPAS melalui bahan ajar yang berupa buku cetak (Shelvia Amanda et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, dengan subjeknya adalah peserta didik kelas IV di sekolah tersebut. Untuk mendukung pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, kepala sekolah, wali kelas serta beberapa peserta didik lainnya sebagai informan. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar buku cetak. Dalam penelitian ini, buku pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 01 Gunung Tuleh dijadikan sebagai bahan ajar yang diamati. Faktor-faktor seperti perilaku, minat, bakat, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan pengalaman subjek penelitian menjadi fokus utama dalam analisis menggunakan metode kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan peneliti di lapangan, kegiatan pengajaran IPAS di SD menunjukkan gambaran yang cukup baik. Hasil penelitian juga menunjukkan guru telah menggunakan materi pelajaran dalam selama pembelajaran. Materi pelajaran yang dipakai guru sudah cukup sesuai dengan materi pembelajaran IPAS dan berupa buku cetak yang dapat di akses di perpustakaan sekolah.

Namun, guru menghadapi beberapa masalah saat menggunakan materi pelajaran buku cetak. Misalnya, peserta didik tidak terlalu tertarik untuk belajar, terutama dalam pembelajaran IPAS. Peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran karena guru hanya berfokus pada buku cetak dalam mengajarkan materi IPAS. Peserta didik sekolah dasar memerlukan pembelajaran yang nyata dan konkret, bukan hanya membaca atau mendengarkan guru menjelaskan (Salwa et al., 2024). Materi pembelajaran IPAS cakupannya sangat luas, sehingga penting bagi guru untuk selalu menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran. Guru harus mengetahui dan memahami sifat dan gaya belajar setiap peserta didik, agar dapat menyesuaikan materi ajar yang akan digunakan, terutama materi pembelajaran IPAS.

Sebagai hasil dari data observasi dan wawancara yang diperoleh, ditemukan bahwa peserta didik kelas IV SDN 01 Gunung Tuleh menunjukkan minat yang rendah dalam proses pembelajaran IPAS. Ditemukan juga sebagian besar peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran IPAS. Mereka menganggap materi yang disampaikan monoton serta tidak menarik. Selain itu, peserta didik lain juga menyatakan bahwa pembelajaran IPAS jarang dikaitkan dengan masalah yang mereka alami dan temui dalam kehidupannya sehari-hari dan fokus dengan hafalan. Guru hanya menjelaskan materi berdasarkan buku cetak, hal ini menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami dan memaknai nilai materi tersebut.

Saat pembelajaran IPAS berlangsung, banyak peserta didik yang tidak berperan secara aktif saat diskusi kelas dan lebih suka diam daripada berpartisipasi. Banyak peserta didik lain yang menyatakan bahwa mereka merasa pembelajaran IPAS terkait materi IPS ini seringkali bersifat satu arah, dengan guru berbicara lebih banyak sementara peserta didik hanya mendengarkan. Sehingga mereka merasa kurang berminat mengikuti pembelajaran IPAS. Agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak abstrak, guru harus dapat menggabungkan perencanaan belajar dan pengalaman belajar yang akan bermanfaat bagi peserta didik, serta mengaitkan apa yang ada di lingkungan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya (Septianti & Afiani, 2020).

Sebagai seorang guru, mereka harus dapat membuat peserta didik tertarik dan berminat untuk belajar, terutama mata pelajaran IPAS. Dalam pembelajaran, hendaknya guru bisa merangsang peserta didik agar tertarik belajar dan menggunakan bahan ajar lainnya, misalnya membahas tentang peta, guru harus mampu membuat peta dan tidak berfokus menjelaskan materi yang ada di buku cetak, melainkan mengaitkan materi di buku cetak dengan kehidupan langsung yang dialami peserta didik. Karena hal itu, penting mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Adrias et al., 2024).

Berdasarkan temuan penelitian peneliti serta penelitian sebelumnya menyatakan bahwa banyak peserta didik terutama di kelas IV SDN 01 Gunung Tuleh yang kurang berminat mengikuti pembelajaran IPAS yang menggunakan bahan ajar berupa buku cetak, mereka lebih tertarik belajar materi IPAS yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dibanding dengan penjelasan guru yang hanya berfokus pada buku cetak.

Hasil Observasi Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS

Observasi dilakukan untuk menentukan minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan materi pembelajaran atau bahan ajar berupa buku cetak dalam pembelajaran IPAS. Berikut merupakan data observasi dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Belajar pada Peserta Didik

Jenis Minat Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Sangat Berminat	3	10,7%
Berminat	6	21,4%
Kurang Berminat	12	42,9%
Tidak Berminat	7	25,0%
Total	28	100%

Pembahasan :

Dari hasil observasi terhadap 28 peserta didik di kelas IV SDN 01 Gunung Tuleh, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sebagian besar peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran IPAS menggunakan buku cetak
 1. Sebanyak 12 peserta didik (42,9%) masuk dalam kategori “Kurang Berminat”.
 2. 7 peserta didik (25.0%) bahkan tidak memiliki minat sama sekali.
- b. Hanya sebagian kecil peserta didik yang menunjukkan minat tinggi
 1. 3 peserta didik (10,7%) sangat berminat dalam pembelajaran
 2. 6 peserta didik (21,4%) menunjukkan ketertarikan yang cukup baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut penelitian yang dilakukan, peserta didik kelas IV SDN 01 Gunung Tuleh dalam mengikuti pembelajaran IPAS memiliki minat belajar yang masih rendah, ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa materi pelajaran yang digunakan adalah buku cetak, yang dianggap monoton dan tidak menarik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berminat atau tidak berminat sama sekali dalam pembelajaran yang hanya berfokus pada buku cetak.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan minimnya hubungan antara materi dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka dari itu, disarankan agar guru menggunakan bahan ajar yang lebih variatif, inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan serta minat siswa dalam belajar IPAS.

DAFTAR REFERENSI

- Adrias, A., Arfiyanti, I. A. S. R., Latifah, N., & Indonesian, I. (2024). Research urgency: Based on literature review of basic concepts of science and sources of knowledge. *I2(2)*, 166–176.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *2(2)*, 170–187.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., Az-Zahra, R., Kunci, K., Belajar, :, & Ajar, B. (2021). Analisis bahan ajar dalam kegiatan belajar dan mengajar di SDN Karawaci 20. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, *3(3)*, 434–459.
- Putri, A. D., & Lasari, Y. L. (2023). Analisis media pembelajaran berupa media cetak terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2(2)*, 1–9.
- Queen, T. G., Artharina, F. P., & Wakhyudin, H. (2024). Analisis bahan ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka kelas IV di Kota Semarang. *Wawasan Pendidikan*, *4(1)*, 224–240. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.17366>
- Rusnawati. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar di masa pandemi SD Inpres Sarroangin Kec. Bungaya Kab. Gowa. *Jurnal Pendidikan*, *1(1)*, 15–25.
- Salwa, S., Hasan, S., Azzahra, P. L., Inesia, I., & Utami, S. (2024). Tantangan dalam mengatasi rasa bosan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *2024(16)*, 123–130.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, *2(1)*, 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Shelvia Amanda, S., Zulkim, S. N., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Pengembangan media pembelajaran IPAS berbasis Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, *2(4)*, 304–313. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.842>
- Utari, M., & Elvinas, R. (2023). Pengembangan bahan ajar tematik untuk pembelajaran blended learning berbantuan aplikasi Nearpod. *Jurnal Pendidikan*, *135(1)*, 135–144.